

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul. RSUD Panembahan Senopati Bantul ini didirikan sejak tahun 1953. RSUD Panembahan Senopati Bantul beralamat di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis letak poli anak RSUD Panembahan Senopati Bantul berbatasan langsung dengan :

Sebelah Timur : Area Parkir Kendaraan

Sebelah selatan : Apotek

Sebelah Barat : Poli Kulit dan Kelamin, Konsultasi Gizi

Sebelah Utara : Ruang Pertemuan B, Jamkesmas Center, Poli

#### Tumbuh Kembang

Poli Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul terdapat 2 perawat dan 1 administrasi. Dalam menjalankan pelayanannya Poli Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul dibantu oleh 2 dokter Spesialis Anak yang pelayanannya setiap hari senin sampai sabtu. Poli Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul melayani pemeriksaan umum anak dan bayi, seiring dengan semakin tingginya kebutuhan pelayanan Poli Anak oleh

masyarakat Bantul dan sekitarnya, maka mulai tanggal 1 Agustus 2012 mulai dibuka Poli Sore yaitu mulai pukul : 15.00 – 20.00 WIB yang semula hanya melayani layanan kesehatan pada pagi hari mulai pukul 08.00 – 14.00 WIB. Selain memberikan layanan kesehatan khususnya bagi ibu, bayi dan balita, Poli Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul juga menyelenggarakan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan tumbuh kembang bayi dan balita serta pemeliharaan kesehatan ibu, salah satunya mengenai pentingnya pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI guna mendukung pemenuhan asupan gizi bagi bayi dan balita agar mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Selain penyuluhan kesehatan, Poli Anak bekerjasama dengan beberapa pihak luar yang menaruh perhatian pada masalah tumbuh kembang bayi dan balita seperti: LSM, Dinas Kesehatan maupun produsen susu dan makanan bayi, juga memberikan bantuan MP-ASI secara langsung di setiap posyandu yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk memberikan dukungan nyata dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi yang cukup bagi bayi dan balita khususnya yang berasal dari keluarga miskin melalui pemberdayaan posyandu.

## 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian, maka dapat disajikan beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

Table 4.1.  
Karakteristik Responden Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur Ibu (tahun)		
	a. < 20	2	5.4
	b. 20 - 35	30	81.1
	c. > 35	5	13.5
2	Umur anak (bulan)		
	a. 6 - 9	20	54.1
	b. 10 - 12	17	45.9
3	Pendidikan ibu		
	a. SD	3	8.1
	b. SMP	11	29.7
	c. SMA	19	51.4
	d. Perguruan Tinggi	4	10.8
4	Pekerjaan ibu		
	a. IRT	32	86.5
	b. Pegawai Swasta	5	13.5
	Total	37	100.0

Sumber : Data primer, 2012

Tabel 4.1. menunjukkan beberapa karakteristik responden sebagai berikut: sebagian besar ibu berkisar antara 20 – 35 tahun sebanyak 30 orang (81,1%); sebagian besar umur anak berkisar antara 6 – 9 bulan sebanyak 20 anak (54,1%); sebagian besar pendidikan ibu adalah tamat SMA sebanyak 19 orang (51,4%); sebagian besar jenis pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (86,5%).

### 3. Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

#### a. Secara Umum

Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	16	43.2
2	Cukup	17	45.9
3	Baik	4	10.8
	Total	37	100.0

Sumber : Data primer, 2012

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang MP-ASI, yaitu sebanyak 17 orang (45,9%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan jumlahnya ditemukan pada kategori baik sebanyak 4 orang (10,8%).

**b. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pengertian MP-ASI**

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3.  
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pengertian MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	8	21.6
2	Cukup	8	21.6
3	Baik	21	56.8
Total		37	100.0

Sumber : Data primer, 2012

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian MP-ASI yang masuk dalam kategori baik sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan tentang pengertian/definisi MP-ASI yang paling sedikit ditemukan adalah kategori kurang dan cukup yang masing-masing berjumlah sama sebanyak 8 orang (21,6%).

**c. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tujuan dan Manfaat MP-ASI**

Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4.  
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tujuan dan Manfaat MP-ASI  
pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di RSUD Panembahan  
Senopati Bantul Tahun 2012

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	22	59.5
2	Cukup	10	27.0
3	Baik	5	13.5
	Total	37	100.0

Sumber : Data primer, 2012

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang tujuan dan manfaat MP-ASI masuk dalam kategori kurang sebanyak 22 orang (59,5%) dan tingkat pengetahuan tentang tujuan dan manfaat MP-ASI sebagian kecil ditemukan pada kategori baik sebanyak 5 orang (13,5%).

#### **d. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Jenis MP-ASI**

Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5.  
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Jenis MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	17	45.9
2	Cukup	8	21.6
3	Baik	12	32.4
Total		37	100.0

Sumber : Data primer, 2012

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang jenis MP-ASI yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 17 orang (45,9%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan ibu tentang jenis MP-ASI sebagian kecil ditemukan pada kategori cukup sebanyak 8 orang (21,6%).

### **B. Pembahasan**

#### **1. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang MP-ASI, yaitu sebanyak 17 orang (45,9%). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Simanjatak (2007) yang menyatakan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian MP-ASI masuk dalam kategori cukup sebanyak 50%.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang MP-ASI akan melakukan berbagai upaya untuk memberikan MP-ASI kepada bayinya. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Banyaknya ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang MP-ASI dipengaruhi oleh faktor usia ibu yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (81,1%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Selain faktor umur tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Jika dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar ibu SMA (51,4%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Jika dilihat dari status pekerjaan ibu yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga, tetapi mayoritas mereka tetap memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang MP-ASI. Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun

dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

## **2. Pengetahuan Ibu tentang Pengertian MP-ASI**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian MP-ASI yaitu sebanyak 21 orang (56,8%). Pengetahuan tentang pengertian MP-ASImemasukkan ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) ”tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang baik tentang pengertian MP-ASI menunjukkan ibu mampu mendefinisikan pengertian MP-ASI. Dalam penelitian ini terdapat 8 responden (21,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian MP-ASI, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 5 yaitu makanan pendamping ASI tidak harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi.

## **3. Pengetahuan Ibu tentang Tujuan dan Manfaat MP-ASI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang manfaat MP-ASI yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 22 orang (59,5%). Pengetahuan tentang tujuan dan manfaat MP-ASI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan ”tahu”. Menurut teori Notoatmodjo (2010) ”tahu” artinya mengingat suatu

materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang tujuan dan manfaat MP-ASI menunjukkan ibu tidak bisa mengingat kembali tujuan dan manfaat MP-ASI. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 14 yaitu faktor kesehatan bayi adalah sebagian dari faktor-faktor yang menghambat diberikannya ASI secara eksklusif.

#### **4. Pengetahuan Ibu tentang Jenis MP-ASI**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang jenis MP-ASI adalah masuk dalam kategori kurang sebanyak 17 orang (45,9%). Pengetahuan tentang jenis MP-ASI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "tahu". Salah satu ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang jenis MP-ASI menunjukkan ibu tidak dapat menyebutkan jenis-jenis MP-ASI. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 25 yaitu gizi lebih adalah bukan salah satu yang dapat timbul karena bayi diberi MP-ASI.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan alat ukur berupa kuesioner saja, tanpa diikuti dengan observasi atau wawancara yang mendalam mengenai pengetahuan Ibu tentang MP-ASI sehingga pendekatan terhadap permasalahan tersebut kurang bisa terungkap karena peneliti hanya menganalisa sampai univariat saja. Sedangkan kesulitan peneliti adalah pada saat peneliti menyebarkan kuesioner, karena peneliti harus membantu membacakan beberapa pertanyaan kuesioner dikarenakan responden datang ke rumah sakit tidak di dampingi suami dan peneliti harus menyesuaikan waktu luang untuk bersedia membacakan kuesioner penelitian. Selain itu ada sebagian ibu yang menolak untuk mengisi kuesioner. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka peneliti memberikan penjelasan dan pendekatan kepada keluarga serta memberikan *informed consent* untuk menyakinkan ibu bahwa identitas ibu, bayi dan keluarganya akan dirahasiakan dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian akademis semata, bukan untuk kepentingan diluar hal tersebut.